



Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia dan Stunting Pada Ibu Hamil

Asti Andriyani¹, Kuswati¹

¹Poltekkes Kemenkes Surakarta

Correspondence author: Asti Andriyani

Email: usteabid@gmail.com

Address : Jeponan, Manggung, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia, Telp. 081227755994

Submitted: 10 Oktober 2023, Revised: 18 Oktober 2023, Accepted: 20 Oktober 2023, Published: 26 Oktober 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.310



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : Anemia during pregnancy is a public health problem, especially in developing countries and is associated with poor pregnancy outcomes. During pregnancy, iron deficiency anemia adversely affects maternal and fetal well-being, and is associated with increased fetal morbidity and mortality. Affected mothers often experience difficulty breathing, fainting, fatigue, heart palpitations, and difficulty sleeping. They also have an increased risk of developing perinatal infections, pre-eclampsia, and bleeding. Babies whose birth weight is less than 2,500 grams will carry the risk of death, impaired child growth, including the risk of being stunted if not handled properly.

Objective : This activity aims to increase pregnant women's knowledge about anemia and stunting so that pregnant women can have a healthy pregnancy.

Methods : Health education activities about anemia and stunting were given to pregnant women in Joton Keboarum village, Klaten. This activity began with a coordination meeting with the Village Midwife regarding the implementation of providing anemia and stunting health education. The media used is material in the form of Power Point which is provided with the help of an OHP.

Results : The most knowledge of pregnant women before being given counseling was poor knowledge as many as 9 pregnant women (69.2%) while the knowledge of pregnant women after being given counseling was mostly good knowledge as many as 11 pregnant women (84.6%).

Conclusion : there was an increase in knowledge about anemia and stunting after being given health education

Keywords: anemia, stunting, pregnancy

Latar Belakang

Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang dan berhubungan dengan luaran kehamilan yang kurang baik. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia pada kehamilan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Menurut WHO, anemia dianggap sebagai masalah atau masalah kesehatan masyarakat jika studi populasi menemukan prevalensi anemia sebesar 5,0% atau lebih tinggi. Prevalensi anemia $\geq 40\%$ pada suatu populasi tergolong masalah kesehatan masyarakat berat (1).

Selama kehamilan, anemia defisiensi besi berdampak buruk kesejahteraan ibu dan janin, dan terkait dengan peningkatan morbiditas dan kematian janin. Ibu yang terkena dampak sering mengalami kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, jantung berdebar, dan kesulitan tidur. Mereka juga memiliki peningkatan risiko terkena perinatal infeksi, pre-eklampsia, dan perdarahan. Pasca melahirkan gangguan kognitif dan kesulitan perilaku juga dilaporkan. Hasil perinatal yang merugikan termasuk keterbelakangan pertumbuhan intrauterin, prematuritas, dan berat badan lahir rendah, semuanya memiliki risiko kematian yang signifikan (2).

Kejadian anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berat badan bayi saat lahir. Anemia berat pada kehamilan meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah, stunting, hingga pendarahan sebelum dan saat melahirkan bahkan kematian ibu dan bayi (WHO, 2014).

Bayi yang berat lahirnya kurang dari 2.500 gram akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan anak, termasuk dapat berisiko menjadi pendek jika tidak ditangani dengan baik. Anak dengan riwayat kelahiran BBLR berisiko menderita *stunting* dibandingkan dengan anak yang tidak menderita BBLR. Penelitian yang dilakukan di Nigeria juga menyebutkan bahwa anak yang mengalami BBLR berisiko menderita *stunting* dan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi tidak terjadi *stunting* dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih (3)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (4) terdapat hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting*, diketahui bahwa baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro mempunyai korelasi dengan terjadinya *stunting* dan anemia. Diketahui bahwa zat gizi pada bayi, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro mempunyai peranan yang besar dalam pertumbuhan dan pencegahan gangguan tumbuh kembang. Upaya peningkatan kesehatan baik pada ibu hamil maupun anak untuk mencegah anemia tentu perlu dilakukan, baik melalui lintas program maupun lintas sektor.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2021) prevalensi kejadian *stunting* atau kerdil di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 28,5 persen. Pada tahun 2020 Pada 2020, sebanyak 156.549 balita di Jawa Tengah mengalami *stunting*. Pada tahun 2021 angka *stunting* di Jateng tercatat sebesar 20 persen. Jumlah itu turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 27 persen.

Tujuan

Kegiatan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang anemia dan *stunting* pada ibu hamil dilaksanakan di desa Joton Keboarum Klaten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan *stunting* sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dengan sehat.

Metode

Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang anemia dan stunting diberikan kepada ibu hamil di desa Joton Keboarum Klaten. Kegiatan ini diawali dengan rapat koordinasi dengan Bidan Desa tentang pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan anemia dan stunting. Media yang digunakan adalah materi dalam bentuk Power Point yang diberikan dengan bantuan OHP. Sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan dilaksanakan, ibu hamil diberikan post test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil seputar anemia dan stunting, etelah itu diberikan Pendidikan Kesehatan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya diberikan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dan untuk mengetahui sejauh mana ibu hamil memahami materi yang telah disampaikan. Sasaran dalam kegiatan adalah 13 ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan secara offline di balai desa Joton.

Hasil

Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang anemia dan stunting dilaksanakan pada hari sabtu, 17 Februari 2023 di balai desa Joton yang diikuti oleh 13 ibu hamil. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhiri dengan *post test*. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan tentang anemia dan stunting pada ibu hamil :

1. Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Usia		
<20 tahun	0	0 %
20-35 tahun	7	53,8 %
>35 tahun	6	46,2 %
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	2	15,4 %
Pendidikan Menengah	11	84,6 %
Pendidikan tinggi	0	0
Pekerjaan		
Bekerja	5	38,5 %
Tidak bekerja	8	61,5 %
Jumlah	13	100 %

Berdasarkan table 1 di atas, usia ibu hamil paling banyak adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 7 ibu hamil (53,8 %), Pendidikan ibu hamil paling banyak adalah Pendidikan menengah sebanyak 11 ibu hamil (84,6 %), Pekerjaan ibu hamil paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 8 ibu hamil (61,5 %).

Tabel 2. pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Stunting

Pengetahuan	PRE TEST		POST TEST	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Kurang	9	69,2 %	0	0
Cukup	4	30,8 %	2	15,4 %
Baik	0	0	11	84,6 %
Jumlah	13	100 %	13	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan paling banyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 9 ibu hamil (69,2 %) sedangkan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 11 ibu hamil (84,6 %)

2. Pendidikan Kesehatan tentang Anemia dan Stunting

Gambar 1 Pemberian Penjelasan Pre Test dan Post Test



Pada gambar 1 merupakan pemberian penjelasan kepada ibu hamil terkait pemberian pre test dan post test. Pre test terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang akan dilaksanakan selama 20 menit. Sedangkan untuk post test juga diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan waktu 20 menit.

Gambar 2. Pemberian materi tentang Anemia dan Stunting



Berdasarkan gambar 2 di atas bahwa pemberian materi dilakukan secara offline. Materi ditulis dalam bentuk Power point kemudian ditayangkan dengan media OHP. Materi yang disampaikan mengenai anemia dan stunting pada ibu hamil.

Diskusi

Berdasarkan tabel 1 didapatkan usia ibu hamil paling banyak adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 7 ibu hamil (53,8 %). Kurun reproduksi sehat pada siklus kehidupan Wanita dikenal sebagai usia yang aman dalam kehamilan dan persalinan yaitu pada rentang usia 20-35 tahun. Hal ini disebabkan karena organ reproduksi sudah siap dan matang untuk terjadinya kehamilan (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan usia yang rawan terjadinya kehamilan dan persalinan (Wiknjosastro, 2002).

Pendidikan ibu hamil paling banyak adalah pendidikan menengah sebanyak 11 ibu hamil (84,6 %). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh (5) menunjukkan nilai p-value = 0,000<0,05 artinya adahubungan Pengetahuan Terhadap Status Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Pekerjaan ibu hamil paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 8 ibu hamil (61,5 %). Penelitian yang dilakukan oleh (6) bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II p value sebesar 0,038 (<0,05). Penleitian (7) bahwa selama melakukan aktivitas, ibu hamil kurang memperhatikan kondisi kesehatannya dan menjaga pola makannya yang mempengaruhi kebutuhan energy selama hamil. Pola makan yang tidak teratur akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi yang salah satunya anemia

Berdasarkan tabel 2 didapatkan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan paling banyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 9 ibu hamil (69,2 %) sedangkan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 11 ibu hamil (84,6 %). Sebelum diberikan materi tentang anemia dan stunting, ibu hamil diberikan pre test terlebih dahulu sebanyak 20 soal pilihan ganda. Materi yang disampaikan dalam bentuk Power Point dan ditam[ilkan dengan bantuan OHP. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (7) bahwa terdpat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelompok siswa dengan metode ceramah bermedia OHP dan siswa metode ceramah tanpa media OHP.

Anemia menjadi salah satu penyakit yang dapat dialami oleh ibu hamil. Remaja putri lebih beresiko menderita anemia daripada remaja putra setiap bulannya mengalami menstruasi, sering kali menjaga penampilan, ingin mendapatkan tubuh ideal sehingga berdiet dan mengurangi makan (8). Hal tersebut disebabkan mereka membutuhkan zat besi dan asam folat lebih ban- yak daripada biasanya. Oleh karena itu ibu hamil agar sering mencari informasi tentang nutrisi ibu hamil baik dari media cetak maupun elektronik, diharapkan dengan memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik seorang individu akan berusaha menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktek kehidupannya, seperti pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Ibu hamil diberikan konseling tentang kadar HB dan pentingnya konsumsi tablet zat besi dan asam folat, makanan kaya zat besi yang tersedia secara lokal dan pemeriksaan antenatal secara teratur. Hampir 35,6% ibu hamil mengalami komplikasi pada ibu dan janin. Mayoritas komplikasi janin dan ibu dialami pada ibu hamil dengan anemia. Dari 15 ibu hamil menjalani operasi caesar dan 60% mengalami anemia. Selain itu 80% ibu hamil yang melakukan aborsi, 40% peserta yang mengalami persalinan terhambat, 86% peserta yang mengalami perdarahan postpartum (PPH), 71,4% peserta yang mengalami preeklampsia, dan seluruh wanita dengan persalinan lama mengalami anemia. Sekitar 25% perempuan melahirkan bayi lahir rendah, 57% bayi berat lahir rendah (BBLR), 69% aborsi/lahir mati, dan seluruh bayi baru lahir dengan asfiksia lahir terjadi pada ibu yang menderita anemia (9).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan anemia dan stunting diberikan kepada 13 ibu hamil secara offline. Tujuan kegiatan ini ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia sehingga ibu hamil dalam keadaan sehat dan meminimalkan komplikasi pada ibu hamil seperti perdarahan, pre eklamsi dan komplikasi pada janin seperti bayi lahir rendah yang sangat rentan terjadinya stunting. Selain itu perlunya ANC sebagai Upaya pemantauan kehamilan dan Kesehatan bagi ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Tak lupa, kami menghaturkan ucapan terima kasih kepada Ibu Bidan Desa dan ibu-ibu hamil di desa Joton dan Jurusan Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Stephen G, Mgongo M, Hussein Hashim T, Katanga J, Stray-Pedersen B, Msuya SE. Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*. 2018;2018.
2. Abu-Ouf NM, Jan MM. The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Med J*. 2015;36(2):146–9.
3. Blessing J, Akombi, Kingsley E, Agho, Dafna Merom, Andre M, Renzaho J, Hall J. Diet, malnutrition in sub-Saharan Africa. *Les Ann I"IFORD*. 1988;12(2):35–63.
4. Adilah LH, Syafiq A, Sukoso S. Correlation of Anemia in Pregnant Women with Stunting Incidence: A Review. *Indones J Multidiscip Sci*. 2023;2(9):3155–69.
5. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(04):653–9.
6. Desi Haryani Aulia, Purwati. Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *NERSMID J Keperawatan dan Kebidanan*. 2022;5(2):217–26.
7. Nur Azizah, Masfuah Ernawati LT. No Title. Pengaruh Umur Pekerj Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. 2023;12:6–13.
8. Muhayati A, Ratnawati D. Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(01):563–70.

9. Chowdhury S, Chakraborty P pratim. Prospective study on prevalence of anemia of pregnant women. J Fam Med Prim Care [Internet]. 2017;6(2):169–70. Available from: <http://www.jfmprc.com/article.asp?issn=2249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>
10. Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
11. Wiknjosastro. 2002. Ilmu Kebidanan. YBPSP, Jakarta
12. Undang-undang SISDIKNAS No. 20. 2004. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
13. Dinkes Jateng. 2021. Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017. Dinkes Jateng. Semarang
14. WHO. (2014). WHO global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Economics and Human Biology, 3(2 SPEC. ISS.)